

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi dan informasi mengalami kemajuan pesat, yang mengakibatkan persaingan di berbagai sektor bisnis menjadi semakin ketat dan kompetitif. Pertumbuhan teknologi memberikan dampak positif terhadap ekonomi suatu negara, memungkinkan bagian bisnis untuk menjadi lebih efektif dan berhasil dalam mencapai hasil optimal. Meskipun demikian, tidak dapat diabaikan bahwa ekonomi suatu negara mengalami fluktuasi pada periode tertentu, termasuk potensi terjadinya deflasi atau penurunan akibat ketidakstabilan ekonomi. Hal ini diperkuat oleh informasi dari Direktorat Jenderal Kekayaan Negara yang menyatakan bahwa penurunan tersebut dapat diamati melalui perlambatan pertumbuhan ekonomi, yang menurun dari 5,02 persen pada tahun 2019 menjadi 2,97 persen pada tahun 2020. Selain itu, perlambatan pertumbuhan ekonomi ini juga beriringan dengan peningkatan tingkat pengangguran. Data dari Bank Dunia mencatat bahwa tingkat pengangguran meningkat dari 5,28 persen pada tahun 2019 menjadi 7,07 persen pada tahun 2020 (www.djkn.kemenkeu.go.id).

Indikator penting dalam suatu negara bisa dikatakan sebagai negara yang kuat pada prinsipnya, hal ini erat kaitannya dengan perkembangan ekonomi di negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi yang kuat dapat mencerminkan stabilitas ekonomi dan kemakmuran bagi warganya. Dalam perihal ini tentu saja, negara akan memberikan upaya dan kemampuan untuk membantu semua pelaku

ekonomi menjalankan operasi pasar mereka sendiri. Namun seiring perkembangan zaman tentunya persaingan dalam dunia bisnis akan semakin ketat, tidak jarang beberapa perusahaan yang ada di Indonesia menghadapi masalah dalam pembiayaan operasional perusahaan. Dalam hal ini tentunya perusahaan ingin melakukan perkembangan dan perluasan dari berbagai hal yang ada di perusahaannya namun terdapat kendala yaitu keterbatasan modal. Untuk mengatasi permasalahan ini, pilihan yang tepat adalah berinvestasi di pasar modal sebagai langkah cerdas dalam mengelola dana untuk perencanaan keuangan dan sebagai sumber modal untuk pengembangan perusahaan.

Pasar modal memiliki peran yang sangat signifikan dalam perekonomian suatu negara karena memiliki dua fungsi utama. Pertama, sebagai tempat untuk mendapatkan pendanaan bagi usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal. Kedua, sebagai saluran bagi masyarakat untuk melakukan investasi. Pasar modal muncul sebagai opsi pembiayaan jangka panjang yang memberikan kemungkinan bagi perusahaan dan investor untuk memanfaatkan sumber daya tersebut guna meningkatkan perkembangan bisnis mereka. Dalam konteks ini, peran pasar modal berperan sebagai penghubung antara emiten dan investor melalui perdagangan instrumen investasi yang dikelola oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

BEI (Bursa Efek Indonesia) sebagai tempat utama di Indonesia di mana berbagai jenis instrumen keuangan seperti saham, obligasi, dan reksa dana diperdagangkan. BEI bertanggung jawab untuk mengatur dan mengawasi kegiatan perdagangan dan melakukan pengawasan terhadap perusahaan yang

tercatat di bursa, agar mematuhi peraturan dan standar yang berlaku. BEI juga menyediakan informasi pasar, termasuk harga saham dan obligasi, yang menjadi referensi bagi investor dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Bursa Efek Indonesia (BEI) menawarkan sejumlah indeks saham yang berfungsi sebagai indikator untuk mengukur performa pasar saham Indonesia. Beberapa indeks saham yang sering digunakan di BEI yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Liquid 45 (LQ45), IDX Mining (JKMING), Indeks Sektoral, dan Indeks Saham Syariah. Penggunaan indeks saham seperti IHSG sebagai patokan atau acuan sangat umum di antara investor dan pemangku kepentingan di pasar modal Indonesia. Ini membantu mereka untuk mengukur kinerja investasi mereka dan memahami tren pasar secara keseluruhan.

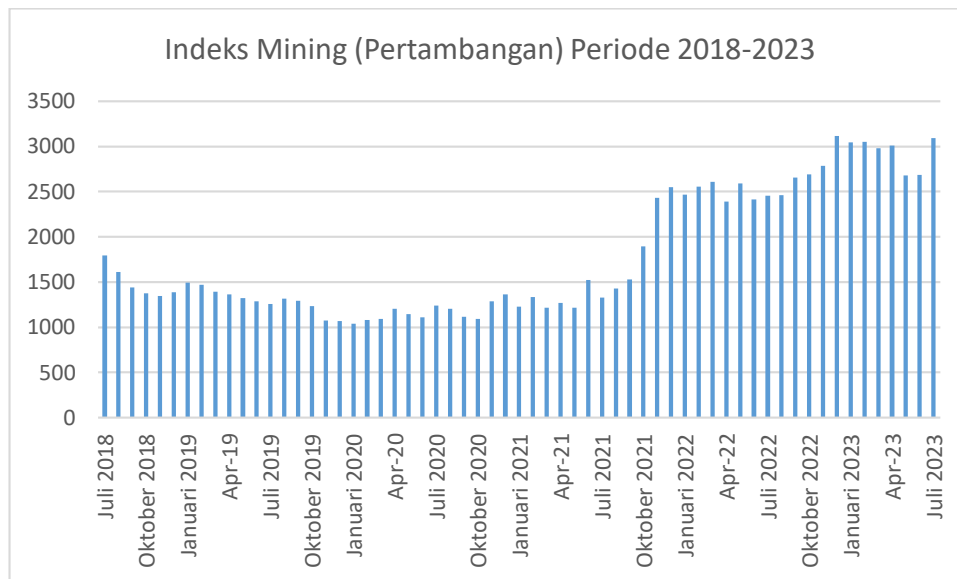
Perkembangan pasar modal dan investasi beberapa tahun kemarin, investasi saham pertambangan merupakan saham paling diminati oleh investor. Hal ini disebabkan oleh tingginya hasil sumber daya alam pertambangan termasuk batubara, minyak, gas, nikel, dan mineral lainnya. Dengan begitu membuat sektor pertambangan menjadi sumber potensial bagi investor yang mencari peluang investasi dalam eksploitasi sumber daya alam. Emas, minyak, dan batu bara merupakan sumber energi utama yang mendukung sebagian besar proses produksi dan aktivitas ekonomi di seluruh dunia.

Selama kurun waktu 5 tahun terakhir, minat investor dalam berinvestasi di sektor pertambangan telah meningkat pesat. Hal ini disebabkan oleh pentingnya sektor pertambangan yang semakin strategis bagi Indonesia, mengingat

kekayaan alam tambang yang melimpah di negara ini. Hal ini tercermin dari kepemilikan sumber daya tambang yang dimiliki oleh Indonesia. Indonesia memiliki berlimpah sumber daya alam, terutama dalam sektor komoditas pertambangan. Negara ini dikenal sebagai pemilik cadangan terbesar di dunia untuk nikel dan timah, yang menduduki peringkat nomor satu. Selain itu, Indonesia juga memiliki cadangan emas terbesar keenam di dunia. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), Indonesia memiliki cadangan emas yang berkontribusi sekitar 5% dari total cadangan emas global www.cnbcindonesia.com.

Sektor pertambangan memiliki peran penting sebagai salah satu sektor komoditas utama dalam ekonomi modern, dengan fokus khusus pada subsektor energi, terutama minyak dan batu bara. Hal ini disebabkan oleh peranan utama minyak dan batu bara sebagai sumber energi dalam berbagai proses produksi dan kegiatan ekonomi global. Di Indonesia, saham-saham perusahaan pertambangan telah menjadi salah satu sektor kunci yang memiliki dampak yang signifikan terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dalam beberapa periode tertentu. Berikut ini merupakan grafik harga saham pertambangan selama periode 2018 – 2023.

Gambar 1.1 Pergerakan Indeks Harga Saham Juli 2018- Juli 2023



Sumber : www.investing.com (Data diolah 2023 :Microsoft Excel)

Dalam Gambar 1.1, terlihat fluktuasi dalam pergerakan saham pertambangan. Catatan pergerakan indeks harga saham pertambangan mencakup periode dari kuartal dua tahun 2018 hingga kuartal dua tahun 2023. Fluktuasi tersebut mencerminkan variasi dalam transaksi jual beli saham di sektor pertambangan, dengan adanya penurunan dan kenaikan. Meskipun mengalami fluktuasi, secara keseluruhan, dari tahun 2021 hingga tahun 2023, terdapat peningkatan signifikan dalam indeks harga saham pertambangan. Sektor mineral dan batubara (minerba) tetap memiliki peran yang krusial dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Berbagai faktor makro dapat menjadi pendorong di balik fluktuasi indeks harga saham dalam sektor pertambangan ini.

Dengan demikian peneliti menetapkan sub sektor pertambangan sebagai objek penelitian. Pada sub sektor pertambangan terdapat 66 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). terdiri dari produksi batubara, produksi &

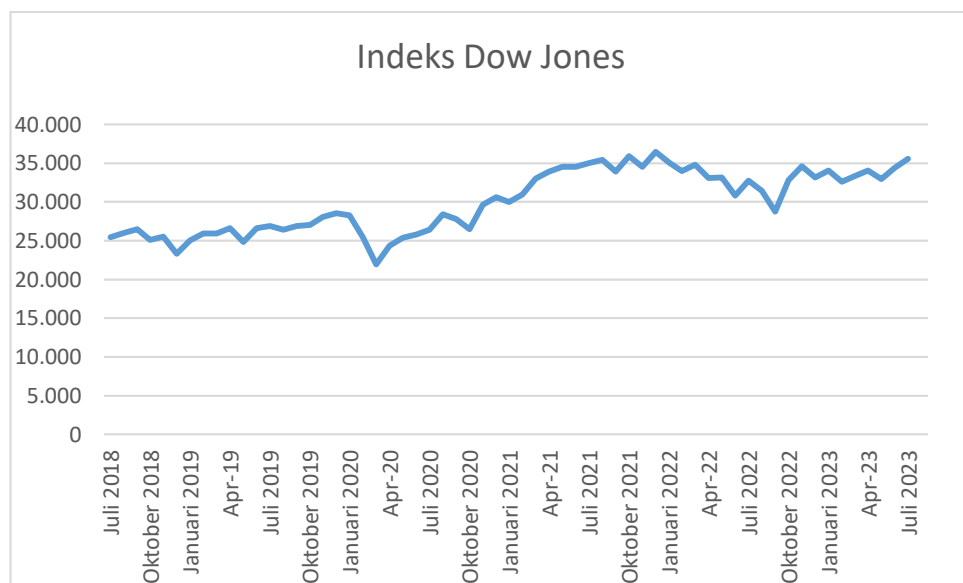
pengilangan minyak & gas, emas, besi & baja, diversifikasi logam & mineral, tembaga dan alumunium. Sampel yang digunakan pada sub sektor pertambangan diperoleh 37 perusahaan dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Investor sering kali mempertimbangkan aspek makroekonomi global sebagai bagian dari analisis fundamental mereka. Dalam konteks ini, penentuan tujuan investasi dapat dibagi menjadi dua kategori. Pertama, melibatkan Indeks Global yang mencakup indeks saham yang merefleksikan data harga saham di negara terkait. Indeks saham di negara maju seperti Amerika, Jepang, dan Inggris memiliki dampak signifikan terhadap indeks saham negara berkembang. Kedua, terdapat indikator lain yang dapat menjadi dasar analisis fundamental untuk menetapkan tujuan investasi, seperti harga emas dunia, harga minyak dunia, bitcoin, dan berbagai indikator global lainnya.

Menurut sumber dari www.cnbcindonesia.com, Amerika Serikat (AS) saat ini dikenal sebagai pusat keuangan global. Informasi yang disampaikan oleh Profesor Eswar Prasad dari Cornell University pada tahun 2022 menunjukkan bahwa ekonomi AS saat ini menyumbang sekitar 25 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) secara global, mengalami penurunan dari angka 30 persen pada tahun 2000. Salah satu indeks dengan kapitalisasi besar di AS adalah Dow Jones Industrial Average atau DJIA, yang berperan sebagai indikator pasar modal di negara tersebut. Indeks ini mengukur kinerja 30 perusahaan besar yang mewakili berbagai sektor ekonomi, termasuk teknologi, keuangan, manufaktur, dan sebagainya. Kegiatan ekonomi, khususnya di pasar saham Amerika Serikat (DJIA), menjadi sangat sibuk. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa sebagian besar

perusahaan yang terdaftar dalam DJIA adalah perusahaan multinasional yang beroperasi di berbagai negara bahkan di berbagai benua. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika DJIA juga sebagian mencerminkan aktivitas ekonomi di negara-negara lain. Terlampir grafik pergerakan nilai Indeks Dow Jones untuk referensi lebih lanjut.

Gambar 1.2 Grafik data indeks saham DJIA sejak Juli 2018 sampai Juli 2023



Sumber : www.investing.com (Data diolah 2023 :Microsoft Excel)

Berdasarkan grafik gambar 1.2 , terlihat fluktuasi dalam dua saham Dow Jones Industrial Average atau DJIA. Pada bulan Maret 2020, DJIA mencapai titik terendahnya sebesar 21.917,2 US Dolar . Meskipun demikian, terjadi peningkatan signifikan hingga mencapai puncak pada bulan Desember 2021 dengan nilai 36.338,30 US Dolar. Hal ini menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam nilai indeks DJIA selama periode tersebut.

Berdasarkan ilustrasi pada gambar 2, terlihat variasi dalam pergerakan dua saham Dow Jones Industrial Average atau DJIA. Pada bulan Maret 2020, DJIA

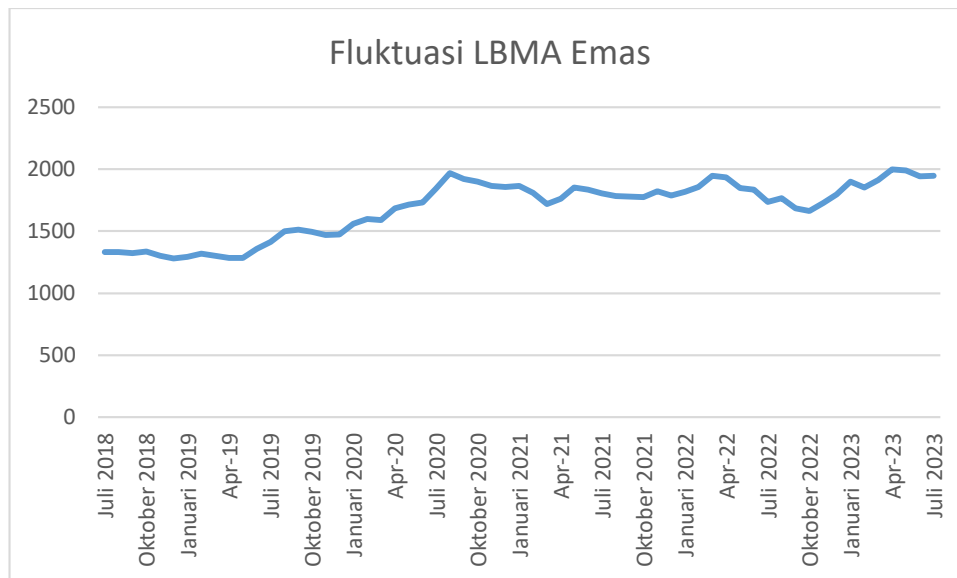
mencapai titik terendahnya sekitar 21.917,2 Dolar AS. Namun, terjadi peningkatan yang cukup signifikan hingga mencapai puncaknya pada bulan Desember 2021 dengan nilai mencapai 36.338,30 Dolar AS. Hal ini menunjukkan adanya perubahan yang mencolok dalam nilai indeks DJIA selama periode tersebut.

Selain faktor-faktor yang terkait dengan indeks saham, terdapat berbagai aspek global lainnya yang secara tidak langsung mempengaruhi kinerja indeks saham, baik di negara maju maupun negara berkembang. Salah satu faktor yang memainkan peran penting adalah harga emas dunia. Kondisi ini disebabkan oleh sifat emas sebagai salah satu komoditas utama yang banyak diperdagangkan oleh perusahaan-perusahaan di sektor pertambangan. Pergerakan harga emas dunia dapat memiliki dampak yang beragam tergantung pada sektor industri dan jenis perusahaan. Perusahaan dalam sektor pertambangan emas akan mendapatkan manfaat langsung dari kenaikan harga emas. Ini dapat meningkatkan pendapatan, profitabilitas, dan nilai saham mereka. Hal ini dapat menarik minat investor lokal dan asing untuk berinvestasi dalam perusahaan pertambangan emas.

Inflasi merupakan salah satu faktor utama yang mendorong kenaikan harga-harga barang, dan hal ini juga memiliki dampak pada harga emas. Semakin tinggi tingkat inflasi, semakin tinggi pula harga emas. Alasannya adalah karena orang-orang cenderung enggan menyimpan aset mereka dalam bentuk uang yang nilainya mudah tergerus oleh inflasi, sehingga mereka lebih memilih untuk berinvestasi dalam emas yang memiliki kecenderungan harga yang lebih stabil dan dianggap lebih aman saat terjadi inflasi. Karena tingginya minat terhadap emas ini, maka

harga emas pun akan mengalami peningkatan www.ojk.go.id . Berikut merupakan grafik pergerakan harga emas dunia.

Gambar 1.3 Grafik data harga emas dunia sejak Juli 2018 sampai Juli 2023



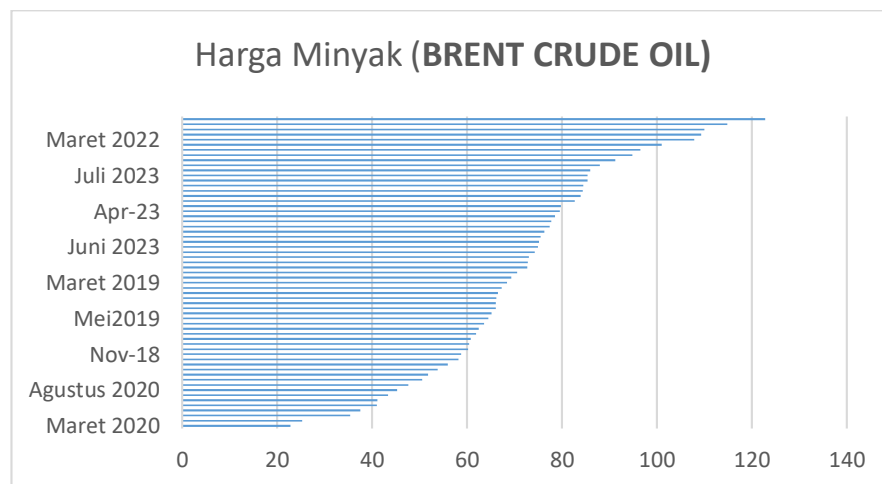
Sumber : www.lbma.org.uk/ (Data diolah 2023 :Microsoft Excel)

Pada Gambar 1.3 merupakan grafik harga emas dunia per Juli 2018 hingga Juli 2023. Tercatat bahwa harga emas dunia pada periode tersebut mengalami fluktuasi dimana harga emas dunia terendah pada September 2018 sebesar 1281,57 US dollar. Mengalami peningkatan harga emas tertinggi pada April 2023 sebesar 2000,42 US dollar. Namun, secara umum grafik emas dunia menunjukkan tren naik yang menandakan bahwa indeks saham dengan harga emas dunia memiliki keterkaitan satu sama lain.

Selanjutnya, faktor variabel makro ekonomi global yang turut berperan dalam memengaruhi harga saham adalah harga minyak dunia. Minyak merupakan komoditas yang memiliki dampak signifikan terhadap pergerakan Indeks Harga

Saham. Saat ini, harga minyak global mengalami penurunan, yang disebabkan oleh berkurangnya permintaan minyak di beberapa negara. Penurunan ini dipicu oleh perselisihan harga antara dua produsen minyak terbesar di dunia, yaitu Arab Saudi dan Rusia (CBCIndonesia, 2020). Khususnya di Bursa Efek Indonesia (BEI), sektor pertambangan memiliki dominasi dalam transaksi perdagangan saham. Oleh karena itu, penurunan harga minyak dunia berpotensi membawa dampak penurunan harga saham perusahaan pertambangan, yang kemungkinan akan memicu penurunan Indeks Harga Saham Gabungan.

gambar 1.4 Grafik Data Harga Minyak (Brent Crude Oil) Sejak Juli 2018 - Juli 2023



Sumber : www.investing.com (Data diolah 2023 :Microsoft Excel)

Pada Gambar 1.4 merupakan Grafik data harga minyak dunia (Brent Crude Oil) sejak Juli 2018 sampai Juli 2023. Tercatat bahwa harga minyak dunia (Brent Crude Oil) pada periode tersebut mengalami fluktuasi dimana harga minyak dunia (Brent Crude Oil) terendah pada Maret 2020 sebesar 22,74 US dollar. Mengalami peningkatan harga Minyak tertinggi pada Mei 2022 sebesar 122,84 US dollar.

Penelitian ini difokuskan pada pengujian menggunakan uji F (simultan) dan uji t (parsial) untuk menganalisis dampak variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dalam literatur sebelumnya, terdapat perbedaan hasil mengenai pengaruh Harga Emas Dunia, Indeks Dow Jones, Bi-7 Day (Reverse) Repo Rate, dan Inflasi terhadap IHSG.

Beberapa penelitian terdahulu atau studi empiris menjadi acuan peneliti, seperti penelitian oleh Rismala, R., & Elwisam, E. (2020) mengenai "Pengaruh inflasi, Bi rate, kurs Rupiah, dan harga emas dunia terhadap indeks harga saham sektor pertambangan di Indonesia" menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham sektor pertambangan di Indonesia. BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham sektor pertambangan, sementara kurs Rupiah berpengaruh negatif dan signifikan. Harga Emas Dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham sektor pertambangan di Indonesia.

Namun, penelitian oleh M. D. Prasada, dan I. R. Demi Pangestuti mengenai "Analisis Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia, Harga Batubara, Harga Emas, Inflasi, dan Nilai Tukar terhadap IHSG" menunjukkan hasil berbeda. Harga Minyak Mentah Dunia (WTI) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap IHSG. Harga Batu bara acuan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap IHSG. Harga Emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Inflasi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap IHSG.

Berdasarkan latar belakang masalah, teori-teori yang telah disampaikan sebelumnya, terdapat inkonsistensi dari hasil penelitian terdahulu serta penggunaan tahun periode yang belum diperbarui, maka penulis hendak melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Harga Emas Dunia, Indeks Dow Jones, Harga Minyak Dunia (Brent Crude Oil) Terhadap IHSG Perusahaan Pertambangan (Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018 – 2023)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah Harga Emas Dunia, Indeks Dow Jones, Harga Minyak Dunia (Brent Crude Oil) Terhadap IHSG Perusahaan Pertambangan berpengaruh secara simultan berpengaruh indeks harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) periode Juli 2018 – Juli 2023?
2. Apakah harga emas dunia secara parsial berpengaruh terhadap indeks harga saham pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Juli 2018 – Juli 2023?
3. Apakah Indeks Dow Jones secara parsial berpengaruh terhadap indeks harga saham pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Juli 2018 – Juli 2023?

4. Apakah Harga Minyak Dunia (Brent Crude Oil) secara parsial berpengaruh terhadap indeks harga saham pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Juli 2018 – Juli 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang yang sudah di kemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Harga Emas Dunia, Indeks Dow Jones, Harga Minyak Dunia (Brent Crude Oil) Terhadap IHSG Perusahaan Pertambangan berpengaruh secara simultan berpengaruh indeks harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Julis 2018 – Juli 2023
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh harga emas dunia secara parsial terhadap IHSG perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Julis 2018 – Juli 2023
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Indeks Dow Jones secara parsial terhadap IHSG perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Julis 2018 – Juli 2023
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Harga Minyak Dunia (Brent Crude Oil) secara parsial terhadap IHSG perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Julis 2018 – Juli 2023

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta kontribusi dalam mengambil suatu keputusan investasi bagi investor domestik maupun asing mengenai faktor makroekonomi dan teknikal yang cenderung mempengaruhi pergerakan harga saham pertambangan, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman dalam melakukan transaksi jual beli saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti akan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pengaruh faktor makro ekonomi dan teknikal yang cenderung mempengaruhi harga saham pertambangan.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak manajemen perusahaan sub sektor pertambangan sebagai pertimbangan dalam meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut di masa yang akan datang.

c. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dan literasi bagi berbagai pihak terkait perusahaan sub sektor pertambangan dan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk

melakukan penelitian lebih lanjut mengenai harga emas dunia, indeks dow jones, bi-7 day (reverse) repo rate dan inflasi di masa mendatang